

Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) terhadap Hasil Belajar Siswa Manajemen Perkantoran

Nabila Azalia Agustin*, Durinta Puspasari

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author: nabila.22067@mhs.unesa.ac.id

Dikirim: 25-02-2026; Direvisi: 04-03-2026; Diterima: 06-03-2026

Abstrak: Tantangan utama pada proses pembelajaran di sekolah adalah model pengajaran yang masih berfokus pada guru, yang akhirnya mengakibatkan partisipasi dan hasil capaian akademik siswa rendah, terutama dipelajari seperti Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK. Untuk mengatasi kondisi ini dibutuhkan pendekatan model pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. *Course Review Horay* menjadi model pembelajaran yang dinilai relevan karena mengkombinasikan elemen permainan dengan proses evaluasi pembelajaran. Tujuan penelitian ini menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* pada capaian belajar siswa kelas X pada Program Keahlian Manajemen Perkantoran di SMK PGRI 2 Kediri. Metode yang digunakan yaitu *quasi eksperiment* dengan jenis *nonequivalent control group design* yang melibatkan 63 siswa sebagai subjek yang dibagi menjadi kelas eksperimen yang menerapkan model *Course Review Horay* dan kelas kontrol dengan model *Direct Instruction*. Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test, selanjutnya dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, *independent sample test* serta *N-Gain score*. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai rata-rata *N-Gain* di kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 0,59 dibandingkan kelas kontrol 0,34 dan nilai signifikansi 0,003 pada uji *independent T-test*. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penerapan model *Course Review Horay* memberikan dampak positif pada peningkatan capaian belajar siswa dan dapat dimanfaatkan sebagai alternatif kegiatan belajar interaktif serta menarik di lingkungan SMK.

Kata Kunci: *Course Review Horay*; Pembelajaran Interaktif; Hasil Belajar; Manajemen Perkantoran.

Abstract: The main challenge in the learning process at school is the teaching model that still focuses on teachers, which ultimately results in low student participation and academic achievement, especially in subjects such as Office Management Basics and Business Services at vocational schools. To overcome this condition, a fun and interactive learning model approach is needed. *Course Review Horay* is considered a relevant learning model because it combines game elements with the learning evaluation process. The purpose of this study is to analyze the effect of implementing the CRH learning model on the learning achievements of 10th grade students in the Office Management Program at SMK PGRI 2 Kediri. The method used is a quasi-experiment with a nonequivalent control group design involving 63 students as subjects divided into an experimental class that implemented the *Course Review Horay* model and a control class with the *Direct Instruction* model. Data were collected through pre-tests and post-tests, then analyzed using normality tests, homogeneity tests, independent sample tests, and *N-Gain scores*. The results showed that the average *N-Gain score* of the experimental class was higher at 0.59 compared to the control class at 0.34, with a significance value of 0.003 in the independent *T-test*. Thus, it can be concluded that the implementation of the *Course Review Horay* model has a positive impact on improving student learning outcomes and can be used as an alternative interactive and engaging learning activity in the vocational school environment.

Keywords: Course Review Horay; Interactive Learning; Learning Outcomes; Office Management.

PENDAHULUAN

Pendidikan berkualitas tidak terlepas dari peran guru yang melibatkan berbagai cara kreatif untuk memastikan siswa memahami materi pelajaran dan mengembangkan keterampilannya secara optimal. Salah satunya dengan menerapkan pendekatan *student centered* dimana pembelajarannya terfokus pada siswa untuk memperoleh hasil pembelajaran yang optimal (Adirilany et al., 2023). Kunci dari peralihan paradigma ini yaitu mengubah pemikiran agar siswa aktif membentuk pengetahuannya sendiri, yang sebelumnya berpusat pada guru beralih ke model yang berfokus pada siswa. Pembelajaran berpusat pada siswa tidak sebatas literasi dasar namun juga melatih berpikir kritis, kolaboratif, komunikatif dalam berpendapat, berperan aktif dan mampu memecahkan masalah dengan guru sebagai pihak pemantau dan pemberi umpan balik selama pembelajaran berlangsung (Prasetyo et al., 2021). Dibutuhkan desain pembelajaran yang sesuai dengan abad ke-21 untuk memberi pengalaman belajar yang menarik dan kolaboratif sebagai pendekatan berpusat pada siswa. Melalui penerapan model pembelajaran yang berkaitan dengan dunia permainan akan membantu pendidik dalam pendekatan dan berinteraksi langsung dengan siswa yang memiliki beragam karakteristik. Pernyataan tersebut sejalan dengan prinsip utama dalam pembelajaran di era abad 21 antara lain: (1) Pendekatan berfokus pada siswa; (2) Kolaboratif; (3) Memiliki konteks yang relevan; (4) Terintegrasi dengan masyarakat (Samala et al., 2022). Pendekatan *student centered* ini sejalan dengan kurikulum merdeka belajar yaitu membuat suasana lingkungan belajar yang menyenangkan tanpa dibebankan untuk mengejar target atau nilai yang ditetapkan (Sudaryanto et al., 2020). Dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran di kelas, diperlukan pembaruan model pengajaran yang inovatif, interaktif, dan nyaman untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat memfasilitasi siswa memahami pelajaran lebih dalam sehingga bisa berdampak pada peningkatan capaian akademik peserta didik (Aswad et al., 2023). Namun, terdapat beberapa pendidik saat ini yang masih merasa kesulitan saat menerapkan model pembelajaran di kelas (Baniati et al., 2023). Keberagaman siswa kadangkala menjadi penyebab kesulitan guru dalam menentukan strategi model mengajar yang tepat sehingga membuat persiapan pembelajaran kurang menghasilkan pengetahuan, motivasi dan keterampilan yang diharapkan dalam tujuan mengajar (Kadariah et al., 2020). Hal ini menghadirkan tantangan bagi para pendidik yang diharuskan menciptakan lingkungan yang merangsang dan efektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Prasetyo et al., 2021).

Hasil temuan dari observasi yang telah dilakukan di SMK PGRI 2 Kediri, peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran di kelas X pada mata pelajaran Dasar-Dasar MPLB masih belum optimal. Diketahui guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional berupa *Direct Instruction* dengan dominasi metode ceramah dan presentasi sehingga implementasinya kurang maksimal karena pada akhirnya poses pembelajaran kembali didominasi oleh guru (*Teacher Centered Learning*). Pelaksanaan pembelajaran yang monoton ini membuat siswa lebih banyak diam dan cenderung pasif tidak berani menjawab atau memberikan pendapatnya saat sesi diskusi. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya partisipasi siswa terutama saat



diberi tugas, hanya dikerjakan asal menyalin dari *powerpoint* guru atau internet tanpa memahami maknanya. Dapat dilihat dari data nilai PTS selama 3 periode sebelumnya dari tahun 2023 – 2025 pada pelajaran Dasar-Dasar MPLB kelas X menunjukkan capaian pembelajaran belum terpenuhi dimana banyak siswa yang nilai ketuntasannya masih rendah dibawah KKM dibandingkan yang telah tuntas. Rendahnya hasil belajar siswa ini dikarenakan guru masih kurang mampu menciptakan kegiatan pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa sehingga berdampak pada capaian belajar. Pernyataan tersebut diperoleh dari wawancara dengan guru dan melalui observasi langsung di kelas X SMK PGRI 2 Kediri. Dari pengamatan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa model *Direct Instruction* dengan pendekatan berpusat pada guru masih kurang optimal dalam membuat siswa berpartisipasi aktif dan antusias di lingkungan kelas. Ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan model *Direct Instruction* dengan metode ceramah, ekspositori tanya jawab dan presentasi/demonstrasi kurang efektif dikarenakan siswa kesulitan mengembangkan keterampilannya sendiri sebab dalam model ini, pendidiklah yang paling dominan sementara siswa cenderung lebih pasif (Gultom et al., 2022). Mengacu pada permasalahan di atas, Langkah yang perlu dilakukan untuk mengatasi masalah ini yaitu dengan mengimplementasikan model *Course Review Horay* pada kelas X dalam Mata Pelajaran Dasar-Dasar MPLB untuk menguji pengaruhnya terhadap tingkat hasil belajar siswa sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Course Riview Horay yaitu pendekan inovatif dengan menilai pemahaman siswa melalui serangkaian pertanyaan dimana siswa menjawab dengan menuliskan jawaban di kartu atau kotak yang telah diberi nomor, setelah menjawab dengan benar siswa didorong merayakan dengan berseru “horay” atau meneriakan yel-yel (Suharyat & Fahim, 2022). Model *Course Review Horay* mendorong kerja sama yang kolaboratif antar siswa, keterlibatan aktif yang menumbuhkan antusiasme selama proses pembelajaran sekaligus menilai pemahaman siswa melalui permainan interaktif. Penerapan CRH bertujuan meningkatkan pengetahuan dan prestasi akademik siswa melalui pendekatan yang menarik serta menumbuhkan lingkungan belajar yang merangsang untuk meredakan kebosanan selama pembelajaran (Syafwan et al., 2022). Penerapan model pembelajaran CRH menunjukkan pengaruh yang lebih besar dibandingkan model konvensional secara signifikan meningkatkan hasil akademik siswa (Purba, 2022). Penerapan model CRH sesuai dengan pelajaran Dasar-Dasar MPLB yang dominan memiliki karakteristik isi materi teoritis dasar tentang kewirausahaan, pelayanan, dan perkantoran yang berbasis penghafalan atau analisis studi kasus untuk mengidentifikasi masalah serta merumuskan solusi yang relevan dengan dunia perkantoran sehingga mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam perencanaan, pengarahan dan pengelolaan tugas dalam kerja kelompok untuk mengasah keterampilan sosial dan komunikasi yang dibutuhkan di dunia kerja.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan kajian literatur menunjukkan bahwa *Course Review Horay* memiliki potensi dalam meningkatkan hasil belajar siswa, namun penelitian sebelumnya lebih berfokus pada penerapan di jenjang SD, SMP ataupun SMA. Sementara implementasinya di tingkat SMK khususnya pada program keahlian manajemen perkantoran masih terbatas. Kemudian mata pelajaran Dasar-Dasar MPLB merupakan pengetahuan teori dasar yang membutuhkan pemahaman luas dan kompleks bagi siswa yang wajib dipahami sebelum terjun ke dunia kerja, tetapi banyak siswa yang capaian hasil belajarnya masih belum memenuhi KKM.



Berdasarkan kesenjangan dan latar belakang yang telah dijabarkan, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh model *Course Review Horay* terhadap hasil belajar siswa yang berfokus pada mata Pelajaran dasar-dasar MPLB di Program Keahlian Manajemen Perkantoran SMK PGRI 2 Kediri. Melalui model pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat dengan fokus pembelajaran berpusat pada siswa dan guru menjadi fasilitator dan pemantik diskusi dari topik yang telah disiapkan.

KAJIAN TEORI

Teori Konstruktivisme

Teori *konstruktivisme* dalam pembelajaran memberikan kesempatan untuk siswa bisa membangun pengetahuan secara mandiri melalui strategi yang didasarkan pada rancangan pembelajaran yang telah disusun guru dengan menekankan siswa sebagai pusat dalam kegiatan pembelajaran untuk mendorong keterlibatan aktif, pemahaman konsep serta peningkatan hasil belajar (Masgumelar & Mustafa, 2021) (Mustafa & Roesdiyanto, 2021). Terdapat empat konsep utama pada teori *konstruktivisme* menurut (Amahorseya & Mardiyah, 2023) yang terdiri dari: (1) *Zone Of Proximal Development* (ZPD), jarak perbandingan kemampuan siswa saat menyelesaikan masalah dengan mandiri dan perkembangan kemampuan yang diperoleh melalui bimbingan guru atau berkolaborasi dengan anak sebaya. (2) *Scaffolding* yaitu teknik memberikan bantuan secara bertahap oleh guru pada awal pembelajaran kemudian dikurangi seiring meningkatnya kemampuan siswa hingga mampu untuk belajar mandiri (Lathifah et al., 2024). (3) Bahasa dan pemikiran, menjelaskan bahwa interaksi dengan orang lain menjadi faktor pendorong perkembangan kognitif siswa. (4) Budaya, menjelaskan bahwa pembentukan pengetahuan anak dipengaruhi oleh lingkungan sosial contohnya seperti permainan. Sehingga penerapan model *Course Review Horay* mendukung proses pembelajaran berjalan efektif di kelas yang dimana terdiri dari beberapa kelompok siswa dengan keterampilan berbeda-beda bisa berpartisipasi aktif dalam suasana lingkungan yang mendukung untuk siswa saling berinteraksi dan merancang solusi untuk memecahkan persoalan dalam pembelajaran dengan pendidik sebagai fasilitator.

Teori Kognitif

Teori kognitif lebih menekankan proses dibandingkan *output* yang dimana teori ini berlandaskan pada prinsip dasar psikologi aktif belajar, sehingga siswa mendapat pengalaman melalui interaksi dengan masyarakat (Pahru et al., 2023). Berdasarkan teori kognitif pembelajaran turut andil memberikan perubahan pada struktur mental melalui pengalaman, adaptasi, dan interaksi lingkungan sekitar sehingga siswa dapat aktif membangun pengetahuan secara mandiri (Witasari, 2023). Terdapat beberapa indikator dalam mempengaruhi teori kognitif dalam belajar menurut (Mahmudah et al., 2022) antara lain: (1) Mampu mengingat materi yang telah disampaikan, (2) Menerapkan serta aktif terlibat dalam proses pembelajaran, (3) Mampu mengevaluasi materi yang sudah dipelajari.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan capaian yang dimiliki siswa sebagai hasil penilaian dari pengalaman pembelajaran di suatu lembaga pendidikan yang diukur melalui evaluasi sesuai kurikulum yang berlaku (Mboa & Ajito, 2024). Hasil belajar



mencerminkan perubahan terkait kemampuan berpikir siswa, khususnya dalam pengetahuan dan pemahaman pada materi yang dipelajari setelah menyelesaikan kegiatan belajar (Motoh et al., 2022). Sehingga hasil belajar dapat dipahami sebagai hasil evaluasi yang dirancang untuk mengukur kompetensi baru yang diperoleh siswa setelah melalui sesi pembelajaran dalam mata pelajaran tertentu. Dalam konteks kejuruan Manajemen Perkantoran pada mata Pelajaran Dasar-Dasar MPLB, hasil belajar berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami konsep dasar administrasi perkantoran seperti pelayanan prima (*excellent service*), *customer service*, serta prosedur dan instruksi kerja. Sehingga siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal materi, namun juga mampu memahami dan menerapkan konsep tersebut dalam dunia kerja perkantoran. Menurut Taksonomi Bloom, ranah kognitif mencakup kemampuan berpikir mulai dari menghafal, memahami, mengimplementasikan, menelaah hingga menilai pengetahuan (Henniwati, 2021). Keberhasilan hasil belajar dalam ranah kognitif dipengaruhi oleh efektivitas model pembelajaran yang diterapkan guru serta kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Indikator keberhasilan belajar siswa dalam ranah kognitif bisa diukur melalui nilai tes atau evaluasi hasil belajar (Zamsir et al., 2021). Jika pencapaian nilai tes tinggi maka proses belajar telah berhasil dan berjalan efektif. Hasil belajar yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data Penilaian Tengah Semester pada mata pelajaran Dasar-Dasar MPLB kelas X yang menunjukkan bahwa capaian pembelajaran masih belum terpenuhi dimana terdapat sejumlah siswa yang nilai ketuntasannya masih rendah dibawah KKM.

Model Pembelajaran Course Review Horay

1. Pengertian Model Course Review Horay

Model *Course Review Horay* berfungsi sebagai pendekatan inovatif untuk membuat lingkungan belajar lebih interaktif dan menyenangkan dimana setiap kali siswa mendapat jawaban yang benar, mereka diharuskan berseru “horay” (Suharyat & Fahim, 2022). Sehingga bisa disimpulkan jika model CRH adalah kegiatan belajar dengan menilai pemahaman siswa melalui serangkaian pertanyaan berbasis permainan yang dijawab pada kotak yang ditandai dengan angka, kemudian kelompok yang menjawab betul diminta meneriakkan “horay” atau meneriakkan yel-yel untuk mendorong interaksi dan kolaborasi antara teman sebaya sehingga dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah serta hasil belajar melalui suasana pembelajaran yang ceria dan menyenangkan.

Pernyataan bahwa model CRH mampu meningkatkan capaian belajar siswa didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya. Terdapat kenaikan hasil belajar siswa di siklus pertama sebesar 56,66% yang kemudian naik menjadi 90 % yang menunjukkan efektivitas model ini (Purba, 2022). Hasil kajian penelitian lain juga membuktikan pembelajaran dengan CRH menunjukkan perbandingan hasil belajar pada kelas eksperimen sebesar 83,00 sementara dikelas kontrol sebesar 74,29 (Novera et al., 2021). Berdasarkan data tersebut membuktikan bahwa model *Course Review Horay* mampu membantu meningkatkan hasil evaluasi siswa.

2. Langkah-Langkah Model Course Review Horay (CRH)

Dalam penerapannya model pembelajaran CHR mencakup beberapa langkah antara lain (Suryani, 2024): (1) Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi “Teknik Dasar Aktivitas Perkantoran di Bidang



Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis”, (2) Pendidik menyampaikan materi pelajaran (Teknik Dasar Aktivitas Perkantoran di Bidang Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) dan kemudian memfasilitasi sesi tanya jawab yang selaras dengan topik, memastikan bahwa siswa memahami materi yang diberikan, (3) Pendidik mengorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok kolaboratif, (4) Pendidik menyediakan kartu untuk setiap kelompok, yang berfungsi sebagai ruang khusus bagi siswa untuk menjawab pertanyaan dan mencatat angka yang ditunjukkan oleh guru, (5) Guru menyampaikan pertanyaan dalam urutan acak, sementara siswa dengan tekun mendokumentasikan respon mereka pada kartu atau kotak yang menunjukkan urutan angka, (6) Setelah siswa menuliskan respon mereka pada kartu atau kotak, terjadi dialog antara guru dan siswa, yang menyelidiki jawaban atas pertanyaan sebelumnya, (7) Pertanyaan yang dijawab dengan benar akan diperiksa oleh pendidik, (8) Setiap kelompok yang menjawab dengan tepat diminta untuk berteriak “hore” dan menyanyikan yel-yel yang telah ditentukan, (9) Nilai ditentukan oleh jumlah kelompok yang berhasil menjawab dan mengekspresikan antusiasme mereka dengan gembira, (10) Sesi diakhiri dengan pendidik yang memberikan pujian melalui pembagian penghargaan kepada setiap siswa.

3. Kelebihan Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)

CRH menyajikan berbagai keuntungan sebagaimana diutarakan oleh Siti Eliyah dalam (Suryani, 2024) antara lain: (1) Pengalaman pembelajaran disajikan secara menarik, mendorong partisipasi aktif di antara siswa saat sesi pembelajaran, (2) sesi pembelajaran tidak monoton, karena menggabungkan unsur permainan untuk menghilangkan ketegangan serta menumbuhkan suasana menyenangkan bagi siswa, (3) Siswa menunjukkan antusiasme dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran mereka, (4) Dapat secara bersamaan menumbuhkan kekompakan dan keterampilan kolaboratif di antara siswa sambil menyelesaikan masalah di kelas.

4. Kekurangan Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)

Dalam Model CRH mempunyai beberapa kekurangan yang dikemukakan oleh Siti Eliyah dalam (Suryani, 2024) antara lain: (1) Adanya peluang untuk siswa bermain curang dalam menjawab soal, (2) Penyeamarataan siswa yang aktif dan pasif dalam satu kelompok.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quasi-Eksperimental* dengan jenis *Nonequivalent Control Group Design* yang bertujuan untuk meneliti dampak penerapan model *Course Review Horay* pada hasil belajar siswa. Metode ini untuk membandingkan kelas eksperimen yang menerapkan *Course Review Horay* dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Berikut desain yang diterapkan:

Kelas Eksperimen =	O ¹ _____	X _____	O ² _____
Kelas Kontrol =	O ³ _____	_____	O ⁴ _____

Gambar 1. Desain Metode Penelitian

Sumber : (Putri & Riris, 2024)



Keterangan :

- O1 : *Pre-test* sebelum diberikan tindakan pada kelas eksperimen
 O2 : *Post-test* setelah diberikan Tindakan pada kelas eksperimen
 O3 : *Pre-test* sebelum diberikan tindakan pada kelas kontrol
 O4 : *Post-test* setelah diberikan tindakan pada kelas kontrol
 X : Penerapan model pembelajaran *Course Review Horay*

Penelitian ini dilakukan di SMK PGRI 2 Kediri tahun ajaran 2025/2026. Populasi dan sampel penelitian terdiri dari siswa kelas X jurusan Manajemen Perkantoran yang mencakup kelas X MP 1 dan X MP 2 dengan total 63 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dimana dari tiga kelas X jurusan MP di sekolah tersebut dipilih dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan pertimbangan rekomendasi guru mata pelajaran dan kemampuan siswa yang relatif seimbang.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan meliputi observasi awal, pemberian tes awal (*pretest*), pelaksanaan pembelajaran sesuai perlakuan setiap kelas, pemberian tes akhir (*posttest*), serta dokumentasi. Untuk instrumen penelitian berupa soal tes yang disesuaikan dengan silabus dan RPP mata pelajaran Dasar-Dasar MPLB. Instrumen tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal untuk mengukur capaian hasil belajar. Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen diuji validitas dan reliabilitas terlebih dulu. Analisis data dilakukan dengan *SPSS Statistic 29* dan *Microsoft Exel* meliputi uji normalitas, uji homogenitas serta uji *independent sample T-test*. Kemudian selisih hasil tes siswa dianalisis dengan uji *N-Gain score* untuk menganalisis pengaruh penerapan model *Course Review Horay* dengan rumus berikut:

$$NGain = \frac{\text{nilai posttest} - \text{nilai pretest}}{\text{nilai maksimal} - \text{nilai pretest}}$$

Sumber: (Hake, 2002)

Tabel 1. Pedoman Kriteria *N-Gain Score*

Nilai Gain	Interprestasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Kurang

Sumber: (Hermanto et al., 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di SMK 2 PGRI Kediri dengan kelas eksperimen yaitu X MP 1 dengan perlakuan menerapkan model *Course Review Horay* dan kelas kontrol yaitu X MP 2 yang menggunakan model *Direct Instruction*. Sebelum dilakukan pengambilan data, instrumen diujikan terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya ke siswa kelas lain yang juga menempuh pelajaran Dasar-Dasar MPLB dengan jumlah siswa 34. Berdasarkan uji validitas diperoleh 20 soal pilihan ganda dinyatakan valid dari 25 butir pertanyaan. Untuk pengujian reliabilitas yang dilakukan terhadap item soal yang valid sebanyak 20 butir soal menunjukkan hasil $0,921 > 0,06$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument tes yang dijadikan pertanyaan *pre-test* dan *pos-test* dalam penelitian yaitu reliabel.



Instrumen tes yang dinyatakan valid dan realibel kemudian diberikan kepada siswa untuk mengukur hasil belajar mereka. *Pre-test* dilakukan oleh semua siswa di kelas kontrol dan eksperimen sebelum dimulainya sesi pembelajaran. Sementara untuk *post-test* diberikan setelah seluruh sesi pembelajaran telah selesai pada kedua kelas tersebut. Setelah memberikan perlakuan pada setiap kelas berupa model *Course Review Horay* di kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol, rekapitulasi data hasil nilai *pre-test* dan *post-test* di masing-masing kelas kemudian dianalisis.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai_Tes	Pre-Test Eksperimen	.123	31	.200	.970	31	.511
	Post-Test Eksperimen	.149	31	.077	.920	31	.023
	Pre-Test Kontrol	.136	32	.137	.951	32	.155
	Post-Test Kontrol	.141	32	.106	.953	32	.178

Didasarkan Tabel 2. hasil uji normalitas pada kolom Kolmogorov-smirnov^a, data dinyatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Hasilnya menunjukan *pre-test* kelas eksperimen bernilai sig. (0,200 $> 0,05$) dan *post-test* kelas eksperimen bernilai sig. (0,077 $> 0,05$). Kemudian *pre-test* kelas kontrol bernilai sig. (0,137 $> 0,05$) dan *post-test* kelas kontrol bernilai sig. (0,106 $> 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data dari kelas eksperimen dan kontrol dinyatakan terdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Tes	Based on Mean	.228	1	61	.634
	Based on Median	.328	1	61	.569
	Based on Median and with adjusted df	.328	1	60.734	.569
	Based on trimmed mean	.233	1	61	.631

Didasarkan Tabel 3. hasil uji homogenitas menunjukan nilai sig. (0,634 $> 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan homogen atau memiliki varian yang sama.

Tabel 4. Hasil Uji *Independent Sampel T-test*

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for equality of means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-Tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil_Tes	Equal variances assumed	.228	.634	3.088	61	.003	9.063	2.935	3.194	14.931
	Equal variances not assumed			3.084	60.071	.003	9.063	2.939	3.184	14.941



Didasarkan pada Tabel 4. hasil uji hipotesis, diperoleh t_{hitung} sebesar 3.088 dan nilai signifikasi (2-tailed) = 0,003 dengan df sebesar 61. Maka nilai t_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan taraf kepercayaan 95% yaitu 1,999. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak yang dibuktikan dengan $sig. < 0,05$ yaitu ($0,003 < 0,05$) dan $t_{hitung} 3.088 < t_{tabel} 1,999$. Sehingga disimpulkan adanya perbedaan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* pada mata pelajaran Dasar-Dasar MPLB siswa kelas X SMK PGRI 2 Kediri

Tabel 5. Hasil Uji N-Gain Score

Kelas	Pre-Test	Post-Test	Selisih	N-Gain Score
Eksperimen	50,65	80,00	29,35	0,59
Kontrol	55,78	70,94	15,16	0,34

Berdasarkan Tabel 5. hasil uji *N-Gain Score* didapatkan rata-rata X MP 1 sebagai kelas eksperimen menunjukkan kenaikan yaitu dari 50,65 menjadi 80,00 dengan selisih 29,35 sehingga memperoleh rata-rata *N-Gain Score* dengan hasil 0,59. Sementara rata-rata hasil belajar X MP 2 sebagai kelas kontrol yaitu 55,78 menjadi 70,94 dengan selisih 15,16 sehingga diperoleh rata-rata *N-Gain Score* 0,34. Menurut (Hermanto et al., 2024) apabila nilai *N-Gain* menunjukkan ($0,3 \leq Ngain \leq 0,7$) maka termasuk dalam kriteria “Sedang”. Dari uji yang telah dilakukan diketahui rata-rata *N-Gain Score* untuk kelas eksperimen 0,59 dan pada kelas kontrol menunjukan nilai sebesar 0,34 sehingga termasuk dalam kriteria “Sedang”. Namun kelas eksperimen menunjukkan pengaruh lebih besar dengan rata rata lebih unggul dari kelas kontrol yaitu ($0,59 > 0,34$). Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan jika capaian belajar yang menerapkan model *Course Review Horay* lebih besar dibandingkan kelas dengan penerapan model pembelajaran *Direct Instruction*. Berikut media yang digunakan dalam membantu pelaksanaan proses pembelajaran di kelas kontrol dengan model pembelajaran *Direct Instruction* dan di kelas eksperimen dengan model *Course Review Horay*.



Gambar 1. Media di kelas kontrol



Gambar 2. Media di kelas eksperimen

Capaian hasil pembelajaran kelas eksperimen maupun kelas kontrol di SMK PGRI 2 Kediri sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diimplementasikan pendidik. Model pembelajaran yang diterapkan memberikan pengaruh langsung saat kegiatan pembelajaran berlangsung kepada siswa sehingga meningkatkan hasil capaian akademik. Hal ini didasari oleh dukungan teori kognitif yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran turut andil dalam menilai pemahaman siswa dikelas,

yang dalam proses pembelajaran diketahui dapat memberikan perubahan pada struktur mental melalui pengalaman, adaptasi dan interaksi lingkungan sekitar sehingga aktif membangun pengetahuan siswa secara mandiri (Witasari, 2023). Hal ini terealisasi pada langkah keenam model *Course Review Horay* yaitu dimana setelah siswa menuliskan jawaban pertanyaan pada kotak, selanjutnya terjadi diskusi antara guru dengan siswa untuk menilai apakah setiap kelompok dapat menjawab dengan benar. Ini juga didukung oleh teori *konstruktivisme* yang memberikan siswa kesempatan mengonstruksi jawaban secara mandiri sesuai topik atau pertanyaan yang ditanyakan oleh pendidik dengan mengutamakan siswa tetap aktif terlibat sebagai pusat kegiatan pembelajaran (Mustafa & Roesdiyanto, 2021).

Dari perhitungan, ditemukan perbedaan signifikan dalam hasil belajar siswa yang menerapkan model *Course Review Horay* dengan model *Direct Instruction*. Hasil belajar hanya didapat setelah siswa melaksanakan kegiatan belajar kemudian diukur berdasarkan apakah terjadi perubahan perilaku pada seseorang yang telah menjalani proses belajar (Novera et al., 2021). Tingginya penilaian hasil belajar di kelas eksperimen berhubungan dengan pendekatan pembelajaran yang memberikan semangat disertai hiburan untuk membuat suasana yang seru dan menyenangkan. Desain pembelajaran berbasis *game* dapat mendorong semangat kompetisi dan antusias diantara siswa yang nantinya membuat siswa lebih aktif dan termotivasi untuk menjawab semua kuis dengan tepat guna meraih skor tertinggi dan memenangkan *games*. Hal ini selaras dengan peneliti lainnya yang mengungkapkan pengimplementasian model pembelajaran *Course Review Horay* dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar lebih menarik dan dinamis, sehingga siswa semakin terdorong untuk belajar sungguh-sungguh demi mendapat nilai yang memuaskan (Syafwan et al., 2022). Ini juga didukung oleh konsep utama teori *konstruktivisme* yang menjelaskan bahwa perkembangan kognitif siswa dipengaruhi oleh interaksi dengan orang lain atau teman sebaya serta lingkungan sekitarnya melalui kegiatan permainan yang membantu membentuk pengetahuan anak (Amahorseya & Mardiyah, 2023). Dengan membagi menjadi beberapa kelompok dapat memicu persaingan yang positif antar siswa dengan tetap menjaga suasana tetap menyenangkan karena adanya hiburan meneriakkan “hore” atau yel-yel. Selaras dengan pandangan peneliti lainnya yang mengungkapkan jika model *Course Review Horay* mampu membuat peserta didik lebih antusias serta termotivasi pada sesi pembelajaran (Zuhriyah & Fajarina, 2021).

Penelitian sebelumnya oleh (Raisah et al., 2024) menunjukkan hasil yang selaras yang membuktikan bahwa terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa setelah penerapan model *Course Review Horay*. Dimana perubahan ini terjadi karena siswa lebih antusias, aktif, berani berpendapat dan kompetitif untuk memperoleh nilai tertinggi dan *reward* dari guru selama proses pembelajaran. Sebagaimana diperkuat oleh hasil penelitian (Zulhulaifah et al., 2018), model *Course Review Horay* berpengaruh positif terhadap hasil belajar, berbeda dengan penerapan model konvensional dimana pembelajaran berpusat pada guru membuat suasana monoton dan siswa menjadi lebih pasif. Maka dari itu jika dibandingkan dengan model *Direct Instruction*, model pembelajaran *Course Review Horay* terbukti lebih efektif meningkatkan capaian belajar siswa. Penerapan model ini mempunyai berbagai keunggulan seperti meningkatkan keaktifan dan menciptakan suasana menyenangkan yaitu dimana kegiatan pembelajaran lebih menarik karena dikombinasikan dengan *games* untuk dapat memantik antusiasme siswa dalam memahami materi, berlatih



berani berpendapat dengan kreatif dan inovatif melalui interaksi dua arah, serta memfasilitasi pemahaman terhadap konsep materi pelajaran dengan diskusi kelompok sehingga dapat melatih siswa berpikir kritis (Yennita & Putri, 2021).

Beberapa penelitian terkait yang juga relevan yaitu penelitian (Imami et al., 2023), menunjukkan dalam uji *independent t-test* menunjukkan nilai $t_{hitung} 3,570 > t_{tabel} 2.014$. Hal ini mengindikasikan bahwa model *Course Review Horay* memiliki dampak positif pada peningkatan capaian akademik peserta didik. Terdapat juga penelitian lain yang dilakukan oleh (Putri & Riris, 2024), yang hasilnya menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, berdasarkan hasil uji *t independent* dengan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$. Dengan demikian, ditarik kesimpulan jika ada perbedaan signifikan antara capaian belajar siswa yang menerapkan *Course Review Horay* dengan model konvensional. Dengan ini model pembelajaran *Course Review Horay* terbukti memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa kelas X program keahlian manajemen perkantoran SMK PGRI 2 Kediri.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) pada siswa Jurusan Manajemen Perkantoran SMK PGRI 2 Kediri terbukti berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini terlihat pada perubahan suasana pembelajaran yang semula berpusat pada guru dengan suasana yang monoton, menjadi lebih interaktif, kolaboratif dan juga menyenangkan melalui penerapan permainan edukatif. Peningkatan partisipasi siswa pada proses pembelajaran ini juga memberikan pengaruh pada meningkatnya pemahaman materi yang diajarkan. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok, tanya jawab dan respon cepat melalui yel-yel “horay” mampu mendorong keterlibatan siswa secara merata serta menciptakan suasana kelas yang interaktif. Meskipun terdapat potensi perbedaan tingkat keaktifan antar siswa, model CRH mampu menumbuhkan rasa percaya diri, kerja sama dan semangat kompetitif yang sehat. Sehingga model pembelajaran *Course Review Horay* bisa dijadikan alternatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran kejuruan melalui pendekatan yang aktif dan berbasis permainan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adirilany, S. F., Sari, S. Y., Ferdiansyah, S., Nisa, K., & Doutel, J. D. S. (2023). *Pengawasan Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa di Era Society 5.0*. Universitas Negeri Malang.
- Amahorseya, M. Z. F. A., & Mardliyah, S. (2023). Implikasi Teori Konstruktivisme Vygotsky Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kelompok Dengan Sudut Pengaman Di Tk Anak Mandiri Surabaya. *Jurnal Buah Hati*, 10(1), 16–28.
- Aswad, D. H., Ananta, A. S. A. P., Agus, M., & Mustamin, R. (2023). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Siswa Kelas Xii Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (Aphp) I Smk Negeri 1 Pangkep. *Guru Pencerah Semester*, 1(2), 132–142.



- Baniati, H., Isnaini, M., & Fauzi, M. (2023). Problematika Tugas Mengajar Dengan Bidang Keahlian Guru. *Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 558–568.
- Gultom, E., Simbolon, H., & Siahaan, T. M. (2022). Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) di Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanah Jawa T.A 2022/2023. *Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1053–1062.
- Hake, R. R. (2002). Lessons From the Physics-Education Reform Effort. *Integrative Science and Fundamental Policy Research*.
- Henniwati. (2021). Efektifitas Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Determinan Dan Invers Matriks Pada Siswa Kelas X MM1 SMK Negeri 1 Kabanjahe Di Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020. *Serunai Ilmu Pendidikan*, 7(1), 83–88.
- Hermanto, F. Y., Ranu, M. E., Pahlevi, T., Nugraha, J., Hidayati, B., Nnamdi, A. O., & Sholikah, M. (2024). Digitalization for family documents: Improving awareness of digital archives using Google Drive for facing industry 4.0. *Journal of Community Service and Empowerment*, 5(2), 364–375.
- Imami, N., Husniati, & Umar. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Berbantuan Media Question Card Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 1 Kekerri Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 834–841.
- Kadariah, Kusmaladewi, & Hasmiah. (2020). Faktor Kesulitan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Ditinjau Dari Penggunaan Kurikulum, Struktur Materi, Sarana Dan Prasarana, Dan Alokasi Waktu. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 3(2), 15–20.
- Lathifah, A. S., Hardaningtyas, K., Pratama, Z. A., & Moewardi, I. (2024). Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 36–42.
- Mahmudah, I., Maemonah, & Rahmaniar, E. (2022). Implementasi Teori Belajar Kognitif Terhadap Minat Belajar Matematika. *Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 14(1), 35–46.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57.
- Mboa, M. N., & Ajito, T. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Materi Peluang Siswa Kelas VIII SMPK St. Theresia Kupang. *Journal on Education*, 06(02), 12296–12301.
- Motoh, T. C., Hamna, & Kristina. (2022). Penggunaan Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tolitoli. *Teknologi Pendidikan Makado*, 1(1), 1–17.



- Mustafa, P. S., & Roesdiyanto. (2021). Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme melalui Model PAKEM dalam Permainan Bolavoli pada Sekolah Menengah Pertama. *Jendela Olahraga*, 6(1), 50–56.
- Novera, E., Daharnis, Erita, Y., & Fauzan, A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Riview Horay Dalam Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Basicedu*, 5(6), 6349–6356.
- Pahru, S., Gazali, M., Pransisca, M. A., Marzuki, A. D., & Nurpitasari, N. (2023). Teori Belajar Kognitivistik Dan Implikasinya Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 1070–1077.
- Prasetyo, T., Mujahidin, E., Rasmitadila, R., & Yuani, A. K. (2021). Implementasi Metode Home Visit untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdidas*, 2(4), 894–902.
- Purba, A. B. (2022). Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar. *Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 86–92.
- Putri, T. J. I., & Riris, N. R. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Course Review Horay (CRH) terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 107–117.
- Raisah, Hasbullah, & Muzana, S. R. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Fisika di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1604–1613.
- Samala, A. D., Ambiyar, Jalinus, N., Dewi, I. P., & Indarta, Y. (2022). Studi Teoretis Model Pembelajaran: 21st Century Learning dan TVET. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2794–2808.
- Sudaryanto, Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2), 78–93.
- Suharyat, Y., & Fahim, R. El. (2022). Implementasi Penggunaan Metode Course Review Horay (Crh) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(2), 486.
- Suryani, K. E. (2024). Purwadita : Jurnal Agama dan Budaya Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Berbantuan Media Question Card Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 8(1), 73–81.
- Syafwan, M. I., Hakim, A., & Hasan, K. (2022). Penerapan Model Course Review Horay Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pinisi Journal of Education*, 2(5), 57–69.
- Witasari, R. (2023). Belajar dan Pembelajaran dari Perspektif Teori Kognitif , Behaviorisme Konstruktivisme dan Sosiokultural. *Primary Education*, 3(2), 257–268.



- Yennita, & Putri, R. Z. E. (2021). Penerapan Metode Course Review Horay (Crh) Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Biologi Umum. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 5(1), 128–139.
- Zamsir, Prajono, R., & Sari, S. M. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Persepsi Kesadaran Metakognisi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMAN 4 Wangi-Wangi. *Jendela Pendidikan*, 1(3), 134–148.
- Zuhriyah, M., & Fajarina, M. (2021). Course Review Horay And Critical Thinking Skills: The Effective Teaching Model For Students' Grammar Competence In Remote EFL Classrooms. *Journal on English as a Foreign Language*, 11(2), 297–317.
- Zulhulaifah, N., Nurhamidah, & Elvinawati. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA N 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kimia*, 2(2), 156–160.

